

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Manusia diciptakan sebagai makhluk hidup yang paling sempurna. Salah satu yang membuat manusia menjadi sempurna adalah bahasa yang dimilikinya. Bahasa merupakan sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi. Bahasa itu sendiri memiliki fungsi sebagai sarana komunikasi serta sebagai sarana integrasi dan adaptasi. Bahasa selalu muncul dalam setiap kegiatan manusia, oleh karena itu bahasa dapat diartikan dalam berbagai sudut pandang. Bahasa merupakan alat komunikasi anggota masyarakat berupa simbol yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Namun, secara sederhana bahasa merupakan sarana komunikasi yang berupa ungkapan dari pikiran manusia.

Bahasa digunakan manusia untuk menjadikan manusia sebagai makhluk hidup yang bermasyarakat dan berjiwa sosial. Bahasa merupakan media untuk menghubungkan satu manusia dengan manusia lainnya. Sebagai media untuk berkomunikasi, bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Dengan cara berbahasa manusia dapat menyampaikan informasi sehingga dapat dipahami oleh sesamanya.

Penggunaan bahasa terasa lumrah karena tanpa diajari oleh siapapun seorang bayi akan tumbuh bersama dengan bahasanya sendiri. Bahasa yang dimiliki anak sejak kecil adalah bahasa pertama yang lebih dikenal dengan sebutan bahasa ibu. Bahasa ibu atau *native language* adalah bahasa pertama yang dikuasai atau diperoleh anak.

Dalam kenyataannya perkembangan bahasa pada anak didapatkan bahwa anak menghasilkan ucapan-ucapan bahasanya secara bertahap, mulai dari yang tidak sama, mirip

sampai pada bahasa orang dewasa, ucapan-ucapan yang dihasilkan anak menunjukkan bahwa ada bunyi-bunyi, pilihan kata, bentuk dan kalimat-kalimat yang dibuat dengan kaidah orang dewasa (Gustianingsih, 2002:2).

Pemerolehan bahasa selalumeningkatkan sesuai dengan meningkatnya usia anak.

Anak dapat berkembang dan tumbuh menjadi pribadi yang baik karena dengan memulaiberkomunikasidenganlingkungan, bersediameberi danmenerima sesuatu yang terjadidilingkungannya. Dalam proses pemerolehan bahasa, khususnya pemerolehan jenis kata biasanya terjadi karena adanya komunikasi antara anak dengan orang dewasa.

Pemerolehan bahasa khususnyakosa kata terjadipadasemuaanak di dunia, takterkecualidengananak penyandang tunagrahita .Tunagrahitaialahistilah yang digunakan untuk menyebut mereka yang kondisikecerdasannyadi bawah rata-rata.Jika ditinjau dari segi IQ, anak penyandang tunagrahita memiliki IQ dibawah 70.Ketunagrahitaan mengacupadafungsi intelektual umum yang secaranyataberadadi bawah rata-rata.Bersamaandengankurangnyadalamtingkahlakudanpenyesuaian diri. Pengertian lain mengenai tunagrahita ialah cacat ganda. Seseorang yang mempunyai kelainan mental, atau tingkah laku akibat kecerdasan yang terganggu.Istilah cacat ganda digunakan karena adanya cacat mental dan cacat fisik.

Penyebab ketunagrahitaan dapat dikelompokkan menjadi beberapa faktor, yaitu faktor yang terjadi sebelum lahir (Prenatal)pada periode prenatal atau sebelum kelahiran banyak faktor yang dapat menyebabkan tunagrahita diantaranya kelainan pada kromosom trisonomi 21, perkawinan sedarah, kehamilan yang tidak sehat dan garis keturunan. (Natal) periode natal atau kelahiran juga penyebab kedua dari kecacatan. Faktor dalam kelahiran yang dapat menyebabkan kecacatan yaitu lahir prematur proses persalinan yang tidak normal, dan benturan benda keras

pada kepala bayi. (Post Natal) pada faktor post natal atau setelah kelahiran dapat disebabkan oleh beberapa hal yaitu penyakit anak-anak, kurang gizi, kecelakaan dan perawatan bayi tidak sehat.

Secara global pengertian tunagrahita ialah anak berkebutuhan khusus yang memiliki keterbelakangan dalam intelegensi, fisik, emosional, dan sosial yang membutuhkan perlakuan khusus supaya dapat berkembang pada kemampuan yang maksimal. Namun, tidak semua anak tunagrahita memiliki cacat fisik. Contohnya pada tunagrahita ringan. Masalah tunagrahita ringan lebih banyak pada kemampuan daya tangkap yang kurang dan terjadinya gangguan berbahasa .

Terdapat dua hal yang perlu diperhatikan berkenaan dengan gangguan proses berbahasa. Pertama, gangguan atau kesulitan bicara, di mana individu mengalami kesulitan dalam mengartikulasikan bunyi bahasa dengan benar. Biasanya anak penyandang tunagrahita banyak mengalami kesulitan bicara dibandingkan anak pada umumnya. Kedua, hal yang lebih serius adalah gangguan bahasa dimana seorang anak mengalami kesulitan dalam memahami konsep kosa-kata, kesulitan memahami aturan sintaksis dan gramatikal dari bahasa yang digunakan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pemerolehan jenis kata bahasa Indonesia pada anak penyandang tunagrahita?
2. Jenis kata apa yang sering digunakan pada anak penyandang tunagrahita?

1.3 Batasan Masalah

Untuk memperoleh pembahasan yang mendasar dan secara terinci, penulis membatasi ruang lingkup pembahasan masalah. Dengan adanya pembatasan ruang lingkup permasalahan

ini, penulis dapat melakukan pengkajian masalah secara terarah dan penulisan proposal ini akan tercapai sesuai dengan harapan. Adapun batasan masalah penelitian ini adalah terbatas hanya pada pemerolehan jenis kata benda, kata kerja, kata sifat dan kata bilangan pada bahasa Indonesia dan anak penyandang tunagrahita. Dalam penelitian ini, penulis tidak membicarakan perubahan fungsi kelas kata dan aplikasi teori psikolinguistik genetik kognitif Chomsky terhadap pemerolehan jenis kata pada anak penyandang tunagrahita.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan pemerolehan jenis kata bahasa Indonesia pada anak penyandang tunagrahita.
2. Mendeskripsikan jenis kata yang paling sering digunakan pada anak penyandang tunagrahita.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

1. Sebagai referensi tambahan dalam bidang penelitian pemerolehan bahasa dan psikolinguistik umumnya.
2. Melalui penelitian ini, penulis berharap bahwa penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan dapat meningkatkan kualitas penanganan dan bimbingan berbahasa Indonesia pada anak penyandang tunagrahita dan para orangtua.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Untuk kepentingan bimbingan anak penyandang tunagrahita.

2. Sebagai sumbangan bagi para orang tua yang memiliki anak penyandang tunagrahita agar dapat membantu perkembangan berbahasa anak penyandang tunagrahita sedini mungkin.